

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MODAL KERJA
DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2017-2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk menyelesaikan Program
Srata Satu Program Studi Manajemen



Oleh :

SARAH BELA ALFALAH
NIM: 2016511048

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA PRODI MANAJEMEN S1
JAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sarah Bela Alfalah

Nim : 2016511048

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini atau pada program lain. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada dipundak saya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagai mana mestinya

Demikian pernyataan ini dibuat sebenarnya dan dengan penuh kesadaran.

Jakarta, 5 Agustus 2020

Sarah Bela Alfalah

NIM: 2016511048

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA

PROGRAM SARJANA – PRODI MANAJEMEN S1

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Sarah Bela Alfalah

Nim : 2016511048

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2018.

Jakarta, 5 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Susanti Widhiastuti, S.E, M.M

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MODAL KERJA
DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2017-2018**



SARAH BELA ALFALAH

NIM: 2016511048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari:

Hari: Rabu

Tanggal: 09 September

Tahun: 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai Skripsi Program Sarjana Manajemen-Program Studi Manajemen.

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1. <u>Dra. Anik Ariyanti, M.M</u>
Ketua | <u>td tangan.....</u>
Tanggal: |
| 2. <u>Dra. Siti Laela, M.M</u>
Anggota | <u>td tangan.....</u>
Tanggal: |
| 3. <u>Dr. Susanti Widhiastuti, SE., M.M</u>
Anggota | <u>td tangan.....</u>
Tanggal: |

Menyetujui,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Program Sarjana-Program Studi Manajemen

Ketua Program,

Dr. Susanti Widhiastuti, SE., MM.

Tanggal:

ABSTRAK

Program Studi S1 Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Skripsi, Agustus 2020
Sarah Bela Alfalah/ 2016511048

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2018”

73 Halaman + 15 Tabel + 3 Gambar + 11 Lampiran

Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual merupakan tiga beberapa faktor yang di duga relatif besar dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan Industri Rokok. Untuk membuktikan pengaruh ketiganya maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

Penelitian di lakukan dengan Laporan Keuangan yang di publis oleh perusahaan di www.idx.co.id dengan jumlah 4 perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan 1) PT. Gudang Garam Tbk, 2) PT. HM Sampoerna Tbk, 3) PT. Bentoel Internasional Tbk, dan 4) PT. Wismilak Inti Makmur. Terhitung per triwulan. Jadi, jumlah sampel yang terdata berjumlah 32 sampel. Data yang dilakukan secara kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan data penelitian dan melakukan analisis sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji-T dan Uji-F.

Penelitian menemukan tiga temuan utama bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu : 1) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, 2) Modal Kerja memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, 3) Modal Intelektual memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka untuk meningkatkan Nilai Perusahaan disarankan agar dilakukan upaya memperbaiki Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual.

Daftar Bacaan : 58 (2000 -2018)

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Modal Intelektual

ABSTRAC

Thesis, August 2020
Sarah Bela Alfalah / 2016511048

SI Management Study Program
IPWI Jakarta College of Economics

"The Effect of Company Size, Working Capital and Intellectual Capital on the Value of Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2018"

73 Pages + 15 Tables + 3 Pictures + 11 Attachments

Company Size, Working Capital and Intellectual Capital are three factors which are assumed to be relatively large in influencing the Value of the Cigarette Industry Company. To prove the effect of the three, this research was conducted with the aim of knowing the effect of company size, working capital and intellectual capital on firm value in cigarette industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018.

The research was carried out with financial reports published by companies on www.idx.co.id with 4 companies listed on the IDX, namely companies 1) PT. Gudang Garam Tbk, 2) PT. HM Sampoerna Tbk, 3) PT. Bentoel Internasional Tbk, and 4) PT. Wismilak Inti Makmur. Calculated per quarter. So, the number of samples recorded was 32 samples. The data is done quantitatively, namely by describing the research data and analyzing it, while hypothesis testing is done by using the T-test and F-test.

The study found three main findings that there is an influence of Firm Size, Working Capital and Intellectual Capital on Firm Value in accordance with the proposed hypothesis, namely: 1) Firm Size has a positive effect on Firm Value, 2) Working Capital has a negative influence on Firm Value, 3) Intellectual Capital has a significant negative effect on Firm Value.

Based on these findings, in order to increase Company Value, it is recommended that efforts be made to improve Company Size, Working Capital and Intellectual Capital.

Reading List: 58 (2000-2018)

Keywords: Company Size, Working Capital, Intellectual Capital

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas lindungan-Nya maka skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2018” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini juga tidak lepas dari adanya campur tangan pihak lain yang dengan tulus ikhlas dan rela mengorbankan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis sampai penulis skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Susanti Widhiastuti, S.E, M.M, selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta serta selaku dosen pembimbing yang tidak kenal lelah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Dr. Suryanto, S.E, M.M, M.Ak, C.A, selaku Ketua STIE IPWIJA
3. Dr. Sri Lestari Prasilowati, M.A selaku ketua yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA.
4. Drs. M. Asari, M.M selaku pembimbing akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA
5. Bapak dan Ibu dosen STIE IPWIJA yang turut membantu sehingga Skripsi ini dapat selesai.

6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan dorongan semangat terutama untuk Umi dan Bapak yang amat penulis sayangi dan cintai sudah membesarkan penulis hingga saat ini tanpa kenal rasa lelah.
7. Suami yang tersayang dan tercinta Dadang Lesmana terima kasih sudah memberikan support yang luar biasa selama ini.
8. Tete yang tersayang Nenti Vidia terima kasih yang selalu ada dan memberikan support yang luar biasa selama ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Sarjana Program Studi Manajemen STIE IPWIJA, khususnya kelas E8 dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan penulisan Skripsi ini.

Untuk semuanya yang tidak tertulis satu persatu semoga yang terbaik yang bisa saya doakan, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kita semua.

Terima Kasih

Jakarta, 5 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Keuangan	10
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan	10
2.2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan	14

2.2.2 Ukuran Perusahaan -----	15
2.2.3 Modal Kerja -----	15
2.2.3.1 Perputaran Modal Kerja -----	15
2.2.4 Modal Intelektual -----	17
2.2.4.1 Karakteristik Modal Kerja -----	17
2.2.5 Nilai Perusahaan -----	18
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu -----	21
2.4 Kerangka Pemikiran -----	23
2.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan -----	23
2.4.2 Pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan -----	23
2.4.3 Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan -----	24
2.5 Hipotesis Penelitian -----	25
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian -----	26
3.2 Desain Penelitian -----	27
3.2.1 Jenis dan Lingkup Penelitian -----	27
3.2.2 Variabel Penelitian -----	29
3.3 Operasionalisasi Variabel -----	29
3.3.1 Variabel Dependen -----	30
3.3.2 Variabel Independen -----	31
3.4 Populasi, sampel dan metode penelitian -----	31
3.4.1 Populasi Penelitian -----	31
3.4.2 Sampel -----	32

3.4.3 Metode sampling-----	33
3.5 Metode pengumpulan data -----	35
3.6 Instrumen variabel penelitian -----	36
3.7 Metode analisis dan penguji hipotesis -----	37
3.7.1 Metode Analisis-----	37
3.7.1.1 Analisis Deskriptif-----	37
3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik -----	37
3.7.3 Uji Hipotesis-----	42
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian-----	45
4.1.1 Gambaran Umum -----	45
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data -----	54
4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif -----	54
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik -----	57
4.2.3 Hasil Uji Kelayakan model -----	63
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis-----	64
4.3 Pembahasan-----	68

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan -----71

5.2 Saran -----72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Standar Industri Rokok-----	16
2.2 Penelitian Terdahulu ang relevan-----	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian-----	29
3.2 Operasionalisasi Variabel-----	33
3.3 Sampel Penelitian-----	37
3.4 Perusahaan Industri Rokok dan menjadi Sampel Penelitian-----	38
4.1 Data Sampel Perusahaan -----	54
4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif -----	55
4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov -----	57
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas -----	59
4.5 Hasil Uji Autokorelasi -----	60
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi-----	63
4.7 Hasil Uji F Simultan-----	64
4.8 Hasil Uji Persamaan Regrasi Linier Berganda -----	66
4.9 Hasil Uji T -----	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran-----	26
3.1 Desain Penelitian -----	30
4.1 Uji Heteroskedasitas-----	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Walaupun kondisi ekonomi saat ini masih krisis, industri rokok ternyata masih tetap semarak dan tidak terlalu terpengaruh dengan keadaan ini. Semaraknya industri rokok ini dapat dilihat dari produksi di Indonesia yang terus meningkat. Volume penjualan rokok juga mengalami peningkatan. Menurut data statistik pertumbuhan volume penjualan di Indonesia Di tengah rencana pemerintan menaikkan tarif cukai rokok tahun depan, kinerja keuangan emiten rokok dalam tahun ini terlihat masih cukup baik. Dari empat emiten, hanya satu yang tercatat merugi.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal III-2019, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mencatatkan pendapatan tertinggi dibandingkan emiten rokok lainnya. Pendapatan GGRM mencapai Rp 81,7 triliun dengan perolehan laba Rp 7,24 triliun. Laba PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih tinggi, mencapai Rp 10,2 triliun. Meski labanya tumbuh 5,26%, pendapatan Sampoerna hanya naik 0,04% menjadi Rp 77,5 triliun. Pendapatan Bentoel turun Rp 1 triliun, tapi perusahaan ini berhasil mencetak laba Rp 11,2 miliar dari rugi Rp 423,9 miliar pada kuartal III-2018. Sementara penurunan pendapatan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Rp 37 miliar, diikuti dengan laba yang juga turun Rp 15 miliar. Sebagai informasi, pemerintah telah menetapkan tarif kenaikan cukai rokok rata-rata sebesar 23%. Kenaikan ini berlaku pada 1 Januari 2020 (Databoks.katadata.co.id)

Tingkat mengkonsumsi rokok juga terus meningkat, tidak terpengaruh oleh keadaan kesulitan ini. Sekalipun ada peringatan pemerintah terhadap akibat dari merokok, konsumen tidak memperdulikan peringatan ini. Dan dengan mengetahui perilaku konsumen terhadap rokok, perusahaan yang menghasilkan rokok dapat meningkatkan produk yang akan dihasilkan dan dapat memenangkan persaingan yang ketat di industri rokok yang ketat ini.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Febrina (2017) nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan sesuai dengan penelitian Rika dan Islahudin (2016:7) hasil penelitian menunjukkan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur.

Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan ada konflik antara kepentingan manajer dan pemegang

saham (pemilik perusahaan) sering disebut *agency problem*. Tidak jarang bahwa manajer perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Minat yang berbeda antara manajer dan pemegang saham telah mengakibatkan konflik yang biasa disebut dengan konflik keagenan. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan Wien Ika Permanasari (2014:1).

Dari uraian di atas variable-variable yang di gunakan adalah Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual.

Ukuran Perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2015). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Veronica dan Siddharta, 2013).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan

skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2013)

Modal Kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan (Juminang, 2011:66). Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2012:250)

Modal Intelektual merupakan nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Arfan Ikhsan, 2011:83). Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan

mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Pangestika, 2010).

Peneliti memilih Perusahaan Rokok dikarenakan Perkembangan penjualan rokok dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis inipun sangat kuat dari aktivitas perdagangan Nilai Perusahaan. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan rokok terus berinovasi menciptakan produk baru dikarenakan perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup yang sudah berubah. Konsumen sekarang lebih menyukai rokok yang bervariasi rasa diikuti dengan perkembangan teknologi saat ini dalam perkembangan dunia usaha dalam bidang industri sehingga menyebabkan persaingan akan semakin berkembang dan sebaliknya jika tidak kuat mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI 2017-2018??
2. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI 2017-2018?
3. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI 2017-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

- a) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI 2017-2018.
- b) Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI 2017-2018.
- c) Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI 2017-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Ukuran perusahaan, Modal kerja, Modal intelektual dan Nilai Perusahaan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang Manajemen Keuangan, khususnya yang berkaitan dengan Ukuran perusahaan, Modal kerja, Modal intelektual dan Nilai Perusahaan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, dan Modal Intelektual dalam rangka peningkatan Nilai Perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan Nilai Perusahaan pada Industri Sub Rokok.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian dilakukan dalam rangka penyusunan tesis dimana sistematika penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab 1 merupakan kajian pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Bab 2 merupakan kajian pustaka yang membahas mengenai kajian penelitian sebelumnya, landasan teori, dan kerangka pemikiran dimana landasan teori yang terkait dengan topic penelitian ini mencakup grand teori dan teori yang mengenai Ukuran perusahaan, Modal kerja, Modal intelektual dan Nilai Perusahaan.

Bab 3. Metodologi Penelitian

Bab 3 merupakan bab yang membahas mengenai metodologi penelitian yang berisi antara lain jenis penelitian, metode penelitian, disain penelitian, kriteria pengujian, jenis dan sumber data, dan teknis analisis.

Bab 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 merupakan bab yang membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dimana didalamnya dijelaskan mengenai gambaran umum, karakteristik responden, pengujian data, deskripsi variabel penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan implikasi manajerial.

Bab 5. Kesimpulan dan Saran

Bab 5 merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan dan telah dibahas pada bab sebelumnya

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Keuangan

Keuangan merupakan kegiatan dan suatu kemampuan atau otoritas dalam mencari atau menerima dana, mengelola dan mengeluarkan uang atau melakukan pembayaran. Dimana dalam melakukan proses tersebut tidak memiliki standart dan aturan yang baku seperti pada akuntansi. Dimana dalam proses keuangan pada saat mencari dana dapat berupa dari pinjaman atau penerbitan saham. Selanjutnya dana tersebut akan dikelola untuk modal bisnis seperti misalnya pembelian bahan baku. Kemudian dari hasil pengelolaan dana tersebut maka diharapkan akan menghasilkan dana berupa keuntungan. Tentunya ketika perusahaan mampu melakukan proses keuangan dengan baik maka akan mendorong terjadinya kinerja perusahaan yang lebih produktif.

2.2 Landasan Teori

2.1.2 Pengertian Manajemen keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan

adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2010:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standard dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Menurut Suad Husnan (2012:3) pertimbangan social terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu:

1. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan

saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

2. Memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham tidak identik dengan memaksimumkan laba per lembar saham. Hal ini disebabkan karena memaksimumkan EPS mengabaikan nilai waktu uang dan tidak memperhatikan faktor risiko.
3. Dengan demikian memaksimumkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa di konsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep ekonomi ini akan sangat sulit di terapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.

4. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan di beberapa kekhususan. Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :

- a. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
- b. Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
- c. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

2.2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang di peroleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk menandai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva financial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil

3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau di investasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian manajer keuangan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian dana.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, logsize, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan berikut ini:

$$Size = \text{Log Total Aktiva}$$

(Sumber: Yunita:2011)

2.2.3 Modal Kerja

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai modal kerja. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang, Brigham dan Houston (2015:131). Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, Kasmir (2011:250). Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Jadi modal kerja adalah seluruh aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang sering digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

2.2.3.1 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja

atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182).

Rumus untuk modal kerja sebagai berikut, Kasmir (2011:183)

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber: Kasmir:2011)

Tabel 2.1

Standar Industri Modal Kerja

No	Keterangan	Standar Industri
1	Perputaran Kas	10 kali
2	Perputaran Piutang	15 kali
3	Lamanya Perputaran Kas	15 kali
4	Lamanya Perputaran Piutang	60 kali
5	Kecepatan Perputaran Modal Kerja	6 kali

(Sumber : Kasmir 2016:141)

2.2.4 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah asset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha.

Variabel modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh oleh pengelolaan modal intelektual. Dimana kinerja modal intelektual diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh VACE, VAHU, dan VASC.

Rumus untuk Modal Intelektual sebagai berikut, Baroroh (2013)

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VAHU + VACE + VASC}$$

(Sumber: Baroroh:2013)

2.2.4.1 Karakteristik Modal Intelektual

Menurut Sangkala, modal intelektual memiliki karakteristik sebagai berikut (Agustina, 2013):

1. *Non Rivalrous*, artinya sumber daya tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan oleh berbagai macam pemakai, di dalam lokasi yang berbeda dan pada saat yang bersamaan.
2. *Increasing Return*, artinya mampu menghasilkan peningkatan keuntungan margin per incremental unit dari setiap investasi yang dilakukan.

3. *Not Additive*, artinya nilai yang tercipta bisa terus-menerus meningkat, tanpa mengurangi unsur pokok dari sumber daya tersebut, karena sumber daya ini adalah codependent dalam penciptaan nilai.

Sedangkan menurut Brooking, suatu aset dapat disebut sebagai modal intelektual jika memenuhi karakteristik sebagai berikut (Agustina, 2013):

1. Aset yang memberikan perusahaan kekuatan dalam pasar (trademark, kesetiaan pelanggan, bisnis yang terus berulang, dll).
2. Aset yang menyajikan properti dari hasil pemikiran *intellectual property* seperti paten, merk dagang, hak cipta, dll.
3. Aset yang memberikan organisasi kekuatan internal, seperti budaya perusahaan, manajemen dan proses bisnis, kekuatan yang dihasilkan dari sistem teknologi informasi, dll.
4. Aset yang dihasilkan dari individu yang bekerja di perusahaan seperti pengetahuan mereka kompetensi, kemampuan networking, dll.

2.2.5 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga

saham perusahaan merupakan reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sering diproksikan dengan *price to book value*. *Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku 11 per lembar saham. Nilai perusahaan merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Keberadaan nilai perusahaan sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price book value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued*. *Price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Mega, 2015).

Christiawan dan Tarigan (2017) menyatakan beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum

secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam Christiawan dan Tarigan (2017) menyatakan beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi.

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Sedangkan nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah diurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Christiawan dan Tarigan (2017) menyimpulkan bahwa konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai perusahaan adalah pendekatan konsep nilai intrinsik. Tetapi memperkirakan nilai intrinsik sangat sulit, sebab untuk menentukannya orang membutuhkan kemampuan mengidentifikasi variabel-variabel signifikan yang menentukan keuntungan suatu perusahaan. Variabel itu berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Selain itu, penentuan nilai

intrinsik juga memerlukan kemampuan memprediksi arah kecenderungan yang akan terjadi di kemudian hari. Karena itulah, maka nilai pasar digunakan dengan alasan kemudahan data juga didasarkan pada penilaian yang moderat.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Adapun *price to book value* (PBV) dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$BV = \text{Ekuitas} / \text{Jumlah Saham}$$

$$PBV = \text{Harga Saham} / BV$$

(Sumber: Christiawan dan Tarigan, 2017)

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Suniari (2017)	“Pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan pada pengungkapan modal Intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan”	Variabel Independen: Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Modal intelektual berpengaruh signifikan secara relatif semakin meningkat terhadap nilai perusahaan

2	Nabila (2019)	“Pengaruh profotabilitas leverage, ukuran perusahaan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas leverage Ukuran perusahaan Dan Modal Kerja. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan Berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3	Yuliana (2018)	“Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai perusahaan dengan kinerja keuangan	Variabel Independen: Modal Intelektual. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel modal Intelektual berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.
4	Lusiana (2019)	“Pengaruh ukuran perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Variabel Independen: Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Hamani (2017)	“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Variabel Independen: Profitabilitas dan Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan Struktur Modal secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6	Jantana (2013)	“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub-Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Variabel Independen: Stuktur Modal, profitabilitas, dan Likuiditas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Secara Bersama-sama berpengaruh signifikan struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
7	Laili (2017)	“Analisis Roa, Roe, dan Cr terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Variabel Independen: Roa, Roe, dan Cr Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan, ROA, ROE, dan CR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan .
8	Adam (2015)	“Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Variabel Independen: Kebijakan Deviden Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Dalam penelitian ini Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan sangat tinggi terhadap Nilai perusahaan.

Sumber : diolah oleh penulis, 2020

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Industri Rokok

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011). Hasil penelitian dari Maharani Nabila (2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan pada Industri Sub sektor Rokok. Dan hasil penelitian dari Lusiana (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan pada Industri Sub sektor Rokok.

2.4.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Industri Rokok

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182). Hasil penelitian dari Indra Jantana

(2013) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Sub sektor Rokok. Dan menurut hasil penelitian Mohamad Faizal Hamani (2017) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Rokok

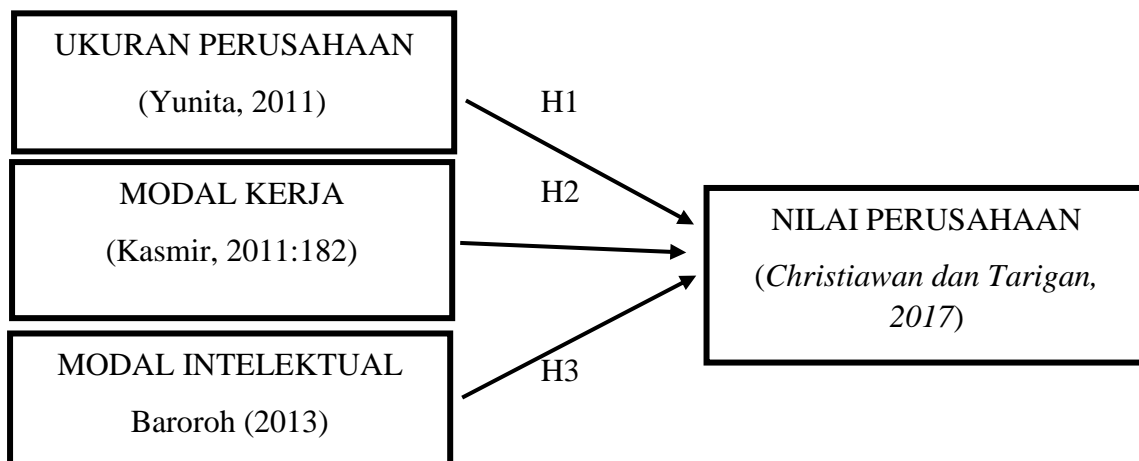
2.4.3 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Industri Rokok.

Modal Intelektual adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian Maharani Nabila (2019) Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Sub Sektor Rokok. Dan menurut hasil penelitian Ida Ayu Melina Suniari (2017) Modal Intelektual berpengaruh signifikan secara relatif semakin meningkat terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Rokok.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Menurut Dantes(2012) hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh model yang layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan model tersebut hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: Modal Kerja berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3: Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui website situs resmi PT.Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Industri Sub Sektor Rokok. Data di peroleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan dalam jangka waktu 2017-2018. Waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 : Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyusunan Proposal												
2	Pengumpulan Data												
3	Analisis Data												
4	Penyusunan Laporan												

Sumber : diolah oleh penulis, 2020

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Jenis dan Lingkup Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir 2014:84). Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Ezmir,2013; 28). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu .

Maksud dari akibat yang ada adalah variabel dependen sebagai variabel yang terkena akibat atau pengaruh, sedangkan fakta yang menjadi penyebab adalah variabel bebas atau independen dan/atau moderasi sebagai penyebab dari hal yang terjadi pada variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan Industri Sub Sektor yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2018, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian yang disajikan berupa angka.

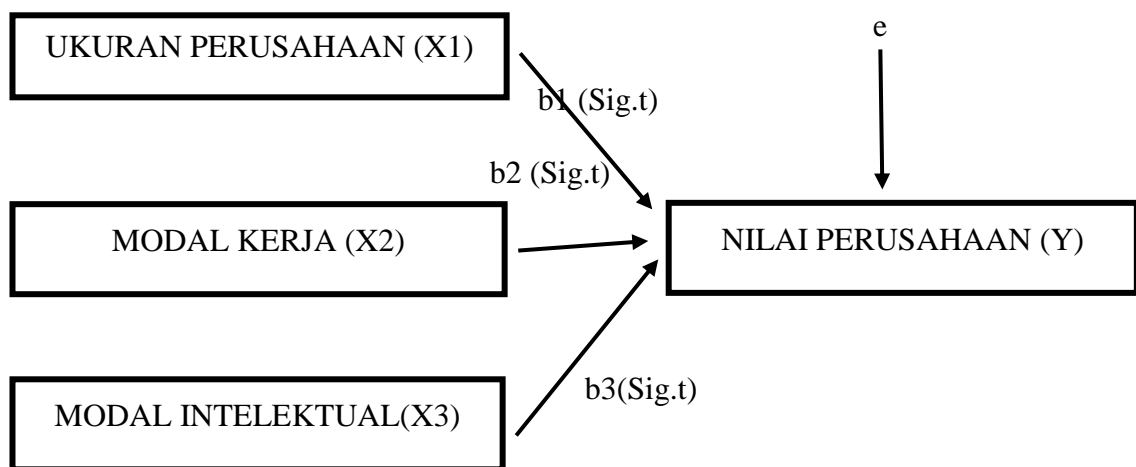
Desain pengaruh Variabel Independen terhadap dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain Penelitian

R^2 , (Sig.F)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$



Sumber : diolah oleh penulis, 2020

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (sugiyono, 2013:59):

Variabel dalam penelitian ini memiliki 4 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Adapun identifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel Dependen:	Nilai Perusahaan	(Y)
Variabel Independen:	Ukuran Perusahaan	(X1)
	Modal Kerja	(X2)
	Modal Intelektual	(X3)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut : 1. *Coping Stress Coping stress* adalah upaya kognitif dan perilaku (behavioral) dalam mengatasi dan mengelola atau

menghilangkan stress terhadap ketidaksesuaian tuntutan dan sumber daya yang dimiliki yang dianggap sebagai ancaman oleh individu.

Secara umum *coping stress* meliputi dua aspek, yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Alat ukur *coping stress* dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan *revised Ways of Coping* dari *Lazarus dan Folkman*, dimana semakin tinggi skor *coping stress* maka semakin efektif *coping stress* yang digunakan.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2013:38) variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen. Nilai Perusahaan yang dimaksud pada penelitian adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang..

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2013) variabel independen atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel ini merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel lain, dan justru memberikan pengaruh atau hasil terhadap variabel lain.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Mega, 2010)	<i>PBV</i>	$BV = \text{Ekuitas} / \text{Jumlah Saham}$ $PBV = \text{Harga Saham} / BV$ (Christiawan dan Tarigan, 2017)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Yunita, 2011)	Total Activa	$Size = \text{Log Total Aktiva}$ (Yunita, 2011)	Rasio
3	Modal Kerja (X2)	suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2011:182).	Modal kerja	$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2011:182).	Rasio

		182).			
4	Modal Intektual (X3)	Aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja	VAIC TM	VAIC TM = VAHU + VACE + VASC Baroroh (2013)	Rasio

Sumber : Data BEI, diolah oleh penulis, 2020

3.4 Populasi, Sampel dan Metode Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi sebanyak 4 perusahaan namun perusahaan Industri Rokok yang terbesar di Indonesia ada 6 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sebagian dari populasi itu dimaksudkan sebagai perwakilan dari seluruh populasi sehingga kesimpulan juga berlaku bagi seluruh populasi. Berikut kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini:

- 1) Perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2018.
- 2) Perusahaan Industri Rokok yang mempublikasikan *annual report* mulai tahun 2017-2018.
- 3) Perusahaan Industri Rokok yang menyajikan laporannya dalam bentuk rupiah.
- 4) Perusahaan Industri Rokok yang menyajikan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.4.3 Metode Sampling

Pada penelitian ini, metode yang digunakan merupakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan suatu Teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Noor, 2017:150).

Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2018	4
2	Perusahaan Industri Rokok yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> mulai tahun 2017-2018	0
3	Perusahaan Industri Rokok yang tidak menyajikan laporannya dalam bentuk rupiah	0
4	Perusahaan Industri Rokok yang tidak menyajikan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini	0
	Jumlah Sampel	4
	Periode Pengamatan	2 tahun x 4 triwulan
	Total Pengamatan (4x 8)	32

Sumber: Data BEI, diolah oleh Penulis, 2020

Berdasarkan pemilihan dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 4 perusahaan, berikut daftar perusahaan industri rokok yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.4**Perusahaan Industri Rokok yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
2	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
4	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur

Sumber: www.lifepal.co.id

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang observasi nonpartisipan yang dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di BEI.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang diteliti.

Serta melakukan studi kepustakaan yakni pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan.

Selain itu, sumber data diambil melalui observasi tidak langsung dari internet yang menyajikan data sesuai dengan yang dibutuhkan penulis baik dari jurnal, blog maupun sumber lainnya.

3.6 Instrumen Variabel Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data bersumber dari literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian untuk mendapatkan data sekunder yang nantinya akan di analisis menggunakan *software* SPSS.

3.7 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Dugiyono (2012:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditunjukkan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Priyatno, 2012, 146).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghazali (2015:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1) Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Kolmogorof Smirnov

Pengujian ini menggunakan statistik non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S), Dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik grafik Scatteplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2015:105). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat dua macam heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* Regresi dan uji koefisien kolerasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variable independen dengan nilai unstandardized residual.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi :

- 1) Jika kolerasi antara variable independen dengan residual didapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika kolerasi antara variable independen dengan residual didapat signifikan $< 5\%$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain uji *Spearman's rho*, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas, kriteria pengujian :

- 1) Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* < dari 0,1 atau nilai VIF > dari 10, maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinieritas (terjadi multikolinieritas).
- 2) Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka output regresi tidak menyebabkan multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas).

Alternatif lain yaitu dengan melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen. Koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya

multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi yang tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya time series (Ghozali, 2015:96).

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Autokorelasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u pada Durbin-Watson tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $1.21 < DW < 1.65 =$ tidak dapat disimpulkan
- 2) $2.35 < DW < 2.79 =$ tidak dapat disimpulkan
- 3) $1.65 < DW < 2.35 =$ tidak terjadi Autokorelasi
- 4) $DW < 1.21$ dan $DW > 2.79 =$ terjadi Autokorelasi

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2010:70) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

a. Uji Signifikan (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:97). Uji signifikan (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti ukuran perusahaan, modal kerja dan modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas:

1. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, dan Modal Intelektual tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, dan Modal Intelektual mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

a. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:97). Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai r^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen rendah. Apabila nilai r^2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini berarti, apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%) menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. "Batasan dari nilai koefisien determinasi adalah $0 < r^2 < 1$ " (Ghozali, 2011:97).

b. Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2005:84), dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga penelitian adalah sebagai berikut :

- Jika $\text{Sig F} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model hasil penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok.
- Jika $\text{Sig F} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model hasil penelitian tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Rokok

A. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT. HM Sampoerna Tbk Sejarah dan keberhasilan PT HM Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") tidak terpisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek luring tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih. Popularitas rokok kretek tumbuh dengan pesat. Pada awal 1930-an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna, yang berarti "kesempurnaan".

Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan yang terbengkalai di Surabaya yang kemudian direnovasi olehnya.⁵⁸ Bangunan tersebut kemudian juga dijadikan tempat tinggal keluarganya, dan hingga kini, bangunan yang dikenal sebagai Taman Sampoerna tersebut masih memproduksi kretek luring tangan. Bangunan tersebut kini juga meliputi sebuah museum yang mencatat sejarah keluarga Sampoerna dan usahanya, serta merupakan salah satu tujuan wisata utama di Surabaya. Generasi ketiga keluarga

Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi perusahaan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya, Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern, dan memulai masa investasi dan ekspansi. Selanjutnya Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna”) merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti Sampoerna Kretek, A Mild, serta “Raja Kretek” yang legendaris Dji Sam Soe.

Misi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna”) adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna”) bangga atas reputasi yang telah diraih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan. Pada tahun 2012, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 35,6% di pasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil Nielsen Retail Audit Results Full Year 59 2012. Pada akhir 2012, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaannya mencapai sekitar 28.500 orang. Selain itu, Perseroan juga berkerja sama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang berada di berbagai lokasi di Pulau Jawa dalam memproduksi Sigaret Kretek Tangan, dan secara keseluruhan memiliki lebih dari 61.000 orang karyawan.

Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 73 kantor penjualan di seluruh Indonesia. Tahun 2012 merupakan tahun yang cemerlang bagi Perusahaan dimana mencapai rekor penjualan melebihi 100 miliar batang, ditambah berbagai pencapaian lain di banyak bidang. Tahun 2012 juga merupakan tahun yang istimewa bagi Sampoerna, ditandai dengan HUT ke-99 – angka 9 memiliki makna khusus dalam sejarah Sampoerna dan beberapa tonggak penting tercapai, antara lain pembukaan dua pabrik sigaret kretek tangan baru di Jawa Timur dan pendirian pusat pelatihan search and rescue di Pasuruan sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial Sampoerna.

Sebagai salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia, Sampoerna bangga pada tradisi dan filosofi yang menjadi dasar kesuksesan perusahaan yang didukung dengan merek-merek yang kuat serta karyawan-karyawan terbaik, sambil terus berinovasi untuk masa depan yang lebih gemilang. Visi PT HM Sampoerna Tbk. “Sampoerna” terkandung dalam “Falsafah Tiga Tangan”. Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga ”Tangan”, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, 60 merupakan pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

B. PT Gudang Garam Tbk

Perjuangan PT Gudang Garam Tbk hingga menjadi sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek dagang “Gudang Garam” dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya sekitar 50 orang dan menempai lahan sewaan seluas 1000 m² yang 56 berlokasi di jalan Semampir II/1 Kediri.

Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret Kretek Klobot dan Sigaret Kretek Tangan (SKT), dengan hasil produksi hanya 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri (Karesidenan Kediri). Setelah menjalankan usaha selama 10 tahun Gudang Garam menjadi semakin terkenal sehingga pendirinya mempertimbangkan untuk memperluas usaha. Pada tahun 1969, perusahaan beralih status menjadi sebuah Firma guna mengikuti perkembangan dunia usaha.

Gudang Garam juga mendapat dukungan dari BNI 1946 untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang berawal dari hanya jumlah jutaan rupiah hingga menjadi milyaran rupiah. Kemudian pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan fasilitas PMDN. Dengan status Perseroan Terbatas, PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang, baik dari segi kualitas produksi, manajemen maupun teknologi, sehingga pada tahun 1979 mulai memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Produksi SKM ini tidak merubah sifat PT. Gudang Garam sebagai perusahaan yang menganut sistem padat karya, bahkan semakin memperluas kesempatan kerja. Pada tahun 1985, Bapak Sura Wonowidjojo wafat dengan meninggalkan kenangan indah kepada seluruh karyawan. Saat itu justru persaingan industri rokok semakin ketat, dengan kondisi demikian perusahaan harus berjuang demi kelestarian perusahaan dan kesejahteraan karyawan yang merupakan cita-cita beliau. Untuk memperkuat struktur pemodal dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT. 57 Gudang Garam melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek. Pada tahun 1991, perusahaan mengembangkan usaha di bidang kertas industri melalui PT. Surya Pemenang, berkedudukan di Kediri. Presentase kepemilikan saham PT Gudang Garam Tbk pada PT Surya Pemenang saat ini adalah 100% kurang 1 (satu) saham. Salah satu tujuan pengembangan bidang usaha ini adalah untuk menjamin kesinambungan akan pasok bahan pengepakan berkualitas tertentu masih harus di impor. PT Surya Pemenang akan ikut serta memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia dan di luar negeri di samping juga memenuhi kebutuhan kertas kemasan PT. Gudang garam Tbk sendiri.

C. PT Bentoel Grup Tbk

Sejarah Bentoel dimulai pada tahun 1930 ketika Ong Hok Liong memulai industri rumahan dengan nama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong. Awalnya, Ong Hok Liong memproduksi rokoknya secara tradisional yang dibantu oleh tetangganya dengan melintingnya satu demi satu untuk kemudian diedarkan dengan sepeda onthel di Kota Malang. Pada awal berdirinya Ong Hok Liong

memberikan merk pada produk rokoknya seperti, Burung, Kendang, dan Jeruk Manis. Namun produk rokok tersebut kurang laku dipasaran dikarenakan sepi peminat dan juga krisis yang terjadi pada tahun itu. Seiring berjalannya waktu Ong Hok Liong mengubah merk rokoknya menjadi Bentoel.

Setelah memakai merk Bentoel, berangsur-angsur bisnisnya semakin berkembang pesat dan kebutuhan pasar semakin meningkat pada setiap harinya. Pada tahun 1951, bisnis rokok ini berganti nama dari Strootjes Fabriek Ong Hok Liong menjadi Hien An Kongsie di mana Liem Hock Soen (Benson Salim) adik iparnya diangkat sebagai Direktur Utama dan Sie Twan Tjing (Samsi), menaatunya, sebagai Wakil Direktur Utama dari Hien An Kongsie sedangkan Ong Hok Liong sendiri tetap sebagai pemilik dan “pengawal” pabrik. Beberapa tahun kemudian, dibawah kendali Benson Salim dan Samsi bisnis rokok rumahan ini berkembang menjadi industri rokok pabrikan yang kemudian diberi nama PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel. Perkembangan 37 industri yang dicapai Bentoel membuatnya semakin melebarkan bisnis yang dijalaninya. Hal ini diperkuat dengan memberi inovasi baru dalam produk rokok buatannya yakni dengan memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM) ber-filter yang pertama muncul di Indonesia pada tahun 1960-an.

Dampaknya posisi Bentoel semakin kokoh di puncak sebagai produsen rokok dalam negeri ditahun 70-80an. Beberapa pencapaiannya membuat Philip Morris Internasional (PMI) mulai melirik dan menawarkan berbagai bentuk kerjasama yang dimulai pada tahun 1984 hingga terjalin hubungan yang terjaga hingga lebih dari 20 tahun yang pada akhirnya berhenti. Pada tahun 2000an,

Rajawali Group berinisiatif untuk mengambil alih saham Bentoel yang pada saat itu mengalami berbagai masalah keuangan. Dengan manajemen baru-nya, Bentoel berhasil menyelesaikan masalah hutang perusahaan dengan beralih ke PT. Bentoel Internasional Investama Tbk yang dikelola perseroan. Pada tahun 2010, PT Bentoel Internasional Investama Tbk bergabung dengan British American Tobacco (BAT) yang merupakan kelompok perusahaan tembakau terbesar kedua di dunia berdasarkan pangsa pasar global dengan berbagai brand yang dijual di lebih dari 200 negara.

Saat ini, Bentoel Grup adalah produsen rokok terbesar keempat di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 7%. Bentoel Grup memproduksi dan memasarkan 4 jenis produk tembakau. Pertama, rokok kretek tangan yaitu rokok yang bahan bakunya perpaduan tembakau dan cengkeh dengan proses pembuatan masih tradisional dilinting menggunakan tangan. Brand lokal seperti Tali Jagat, Bintang Buana, dan Sejati 38 masih menggunakan cara ini. Kedua, rokok kretek mesin reguler yaitu rokok dengan bahan baku tembakau dan cengkeh yang proses pembuatannya menggunakan mesin, brand dari kategori ini meliputi Dunhill Filter yang juga salah satu produk utama dari Bentoel Grup. Ketiga, rokok kretek mesin mild yaitu rokok dengan bahan baku perpaduan tembakau dan cengkeh yang proses pembuatannya menggunakan mesin memiliki kandungan tar lebih rendah dari rokok kretek mesin reguler, brand yang termasuk kategori merupakan produk utama dari Bentoel Grup diantaranya Dunhill Mild, Club Mid, dan Lucky strike Mild. Keempat, rokok putih mesin yaitu rokok dengan bahan baku tembakau yang pemrosesannya menggunakan mesin, brand yang termasuk kategori ini meliputi

Dunhill Regular, Dunhill Lights, Dunhill Methol, dan Lucky Strike yang merupakan produk global. Dalam menjalankan usahanya Bentoel Grup secara langsung memperkerjakan lebih dari 6.000 orang karyawan dari mulai membangun kemitraan dengan petani-petani tembakau, pembelian dan pemrosesan daun tembakau dan cengkeh hingga produksi, pemasaran, dan distribusi rokok.

D. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk ([WIIM](#)) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, Lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia.

Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk, antara lain: Central Tower Capital Pte Ltd (22,48%), Ronald Walla (pengendali) (9,70%), Stephen Walla (pengendali) (9,70%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,27%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wisnilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Merek-merek dari produk WIIM, diantaranya: Wisnilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wisnilak Spesial, Wisnilak Premium Cigars, Wisnilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim. Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.

Maka dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan dengan 2 tahun dihitung per triwulan pengamatan. Maka observasi yang dilakukan adalah 4 kali 4 triwulan x 2 tahun sehingga diperoleh 32 observasi.

Tabel 4.1**Data Sampel Perusahaan**

NO	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
2	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
4	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur

Sumber : data diolah, tahun 2020

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (Descriptive) digunakan untuk penggambaran tentang dan statistik seperti nilai minimum (min), nilai maksimum (max), rata-rata (mean), dan standar deviasi. Menurut Sugiyono dalam Duwi Priyanto (2017 : 39), analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan Iqbal Hasan dan Duwi Priyanto (2017 : 39) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistic deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.

Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software statistik: IBM SPSS Version 22 for Windows. Berikut analisa deskriptif untuk variabel: Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan yang di sajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	32	7.090	7.840	7.43250	.316197
Modal Kerja	32	1.590	5.919	2.95938	1.320812
Modal Intelektual	32	17.727	33.507	24.20250	5.593434
Nilai Perushaan	32	.054	.991	.46928	.399477
Valid N (listwise)	32				

Sumber : output SPSS 22, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 32 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2017 sampai dengan 2018. Data-data yang digunakan merupakan data perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1. Ukuran Perusahaan

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat rasio rata-rata (Mean) Ukuran Perusahaan Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2018 adalah 7.4325, dengan nilai standar deviasi (Std.Deviation) sebesar 0.316197, rasio Ukuran Perusahaan terendah (Minimum) sebesar 7.090 dan rasio tertinggi (maximum) sebesar 7.840.

2. Modal Kerja

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat rasio rata-rata (Mean) Modal Kerja Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2018 adalah 2.95938, dengan nilai standar deviasi (Std.Deviation) sebesar 1.320812, rasio Modal Kerja terendah (Minimum) sebesar 1.590 dan rasio tertinggi (maximum) sebesar 5.919.

3. Modal Intelektual

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat rasio rata-rata (Mean) Modal Intelektual Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2018 adalah 24.20250, dengan nilai standar deviasi (Std.Deviation) sebesar 5.59343, rasio Modal Kerja terendah (Minimum) sebesar 17.727 dan rasio tertinggi (maximum) sebesar 465.33.507.

4. Nilai Perusahaan

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat rasio rata-rata (Mean) Nilai Perusahaan Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 s/d 2018 adalah 0.46928, dengan nilai standar deviasi (Std.Deviation) sebesar 0.39947, rasio Modal Kerja terendah (Minimum) sebesar 0.540 dan rasio tertinggi (maximum) sebesar 0.991.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat yaitu tidak adanya masalah asumsi klasik, apabila semua uji tersebut terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, langkah. Langkah-langkah uji asumsi klasik adalah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27091471
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.103
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: output SPSS 22, tahun 2020

Pada tabel diatas terlihat bahwa seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, modal kerja dan modal intelektual) berdistribusi normal. Dasar

pengambilan keputusan tersebut dikarenakan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0.200 lebih besar dari 0.05 maka data pada penelitian ini disimpulkan data berdistribusi normal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali 2013:126).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau tidak sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat Variabel Inflation Factor (VIF) dan tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0.1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Duwi Priyanto, 2017:120). Sedangkan menurut Heru M dan Anna W (2010:187) menjelaskan: bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0.2 namun kurang dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear ganda tidak memiliki masalah multikolinieritas (model yang dikembangkan sudah tepat). Berikut hasil olah data untuk menguji multikolinieritas.

Tabel 4.4**Uji Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0.738	1.355
Modal Kerja	0.669	1.494
Modal Intektual	0.889	1.124

Sumber: output SPSS 22, tahun 2020

Pada tabel Hasil Uji Multikolinieritas di atas dapat dilihat pada kolom Collinearity Statistic yang memperlihatkan semua nilai VIF variabel independen (X), seperti: Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, dan Modal Intelektual bernilai dibawah angka 10, pada umumnya multikolinieritas terjadi bila nilai VIF lebih dari angka 10. Masih pada tabel yang sama, nilai Tolerance variabel independen (X), mendekati angka 1 namun diatas angka 0.1 atau angka 0.2, pada umumnya multikolinieritas terjadi apabila nilai Tolerance dibawah angka 0.1 atau angka 0.2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian variabel independen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Menurut metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson

(DW test) (Duwi Priyanto, 2017: 123). Khusus untuk regresi yang berbasis waktu (time series), seharusnya tidak ada korelasinya antara data waktu ke-t dengan waktu sebelumnya (t-1) (Singgih Santoso, 2015: 360)

Menurut Heru M & Anna W (2010: 181-182) menjelaskan: Uji asumsi autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara kesalahan pengganggu suatu observasi dengan kesalahan pengganggu yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokolerasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai dl dan du pada Durbin-Watson tabel dengan kriteria sebagai berikut:

8. $1.21 < DW < 1.65$ = tidak dapat disimpulkan
9. $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan
10. $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi autokolerasi
11. $DW < 1.21$ dan $DW > 2.79$ = terjadi autokolerasi

Berikut hasil pengolahan data untuk mengetahui hasil uji autokolerasi untuk variabel-variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.875	.862	.148523	1.703

Sumber : Output SPSS, tahun 2020

Nilai Durbin-Watson hasil perhitungan sebesar $DW=1.703$. Berdasarkan kategori yang telah ada nilai DU lebih kecil dari nilai DW yaitu $1,6505 < 1,703$ dengan total sampel sebesar 32 ($n=32$). Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena itu analisis linear berganda dapat dilanjutkan.

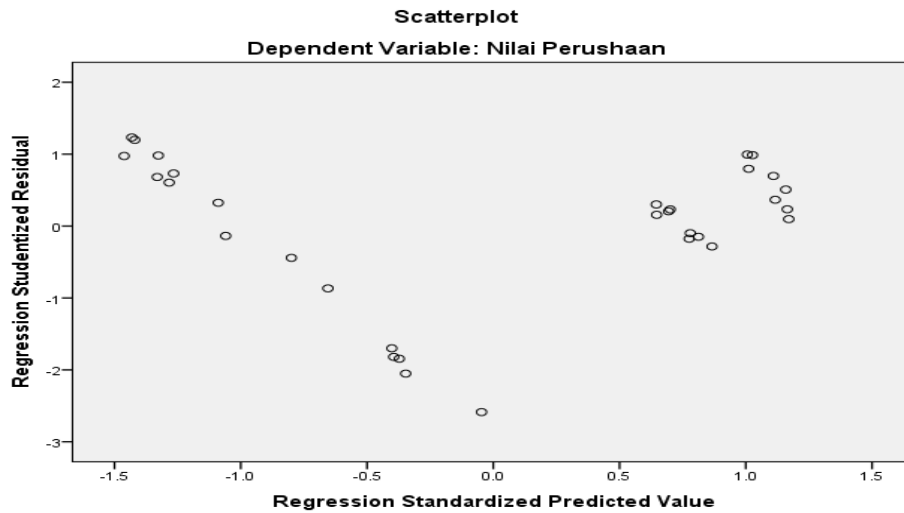
d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas dengan cara melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Menurut Duwi Priyanto (2017:133):
 - ✓ Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
 - ✓ Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Menurut Singgih Santoso (2015: 362)
 - ✓ Jika tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, missal pola menaik ke kanan atas, menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya. Hal ini menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Berikut hasil oleh data untuk menguji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber : data diolah, tahun 2020

Pada gambar Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) di atas terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu walaupun berkumpul di suatu tempat. Diagram pencar di atas ternyata tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat dikatakan bahwa regresi ganda tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi Nilai Perusahaan berdasarkan masukan variabel bebas (independen).

4.2.3 Uji Kelayakan Model/Goodnest Of Fit Test

a. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4.6

Hasi Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.862	.148523

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ganda (Adjusted R Square) sebesar 0,875 atau sama dengan 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel variabel Nilai Perusahaan sebesar 87,5% sedangkan sisanya 12,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah menggunakan program SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1				
	(Constant)	813	.799	
	Ukuran Perusahaan	.366	.098	.289
	Modal Kerja	.030	.025	.101
	Modal Intelektual	-.063	.005	-.882

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Dari data di atas persamaan regresi berganda yang didapat adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0.813 + 0.366X_1 + 0.030X_2 - 0.063X_3$$

1. Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.813 yang berarti bahwa jika variabel ukuran perusahaan, modal kerja dan modal intelektual dianggap konstan dan bernilai 0 (nol), maka profitabilitas akan meningkat 0.813.
2. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan 0.366, yang berarti jika variabel ukuran perusahaan bertambah satu satuan maka variabel dependen nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.366 satuan.
3. Koefisien regresi pada variabel modal kerja adalah 0.030. yang berarti jika variabel modal kerja bertambah satu satuan maka variabel dependen nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.030.
4. Koefisien regresi pada variabel modal intelektual adalah -0.063, yang berarti bahwa jika variabel modal intelektual bertambah satu satuan maka variabel dependen nilai perusahaan akan meningkat sebesar -0.063.

b. Pengujian Hipotesis Uji (t)

Uji parsial (t test) dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen (ukuran perusahaan, modal kerja dan modal intelektual) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil analisis uji t dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.8**Hasil Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.018	.317
	Ukuran Perusahaan	3.723	.001
	Modal Kerja	1.233	.228
	Modal Intelektual	-12.458	.000

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Berdasarkan hasil dari pengelolaan data uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Rokok

Pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t sebesar 3.723 dan nilai signifikasi dari Ukuran Perusahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan.

terhadap Nilai Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewa Ayu Intan (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Rokok

Pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t sebesar 1.233 dan nilai signifikasi dari Modal Kerja sebesar 0.228 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Christiana Warouw (2016) yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi di BEI bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Rokok

Pada tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai t sebesar -12.458 dan nilai signifikansi dari Modal Intelektual sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Intelektual berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Christina Desy Ayu (2018) yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening, variabel Modal Intelektual berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

c. Uji F (Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian adalah model yang layak (fit) atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji statistik F dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.329	3	1.443	65.421	.000 ^b
	Residual	.618	28	.022		
	Total	4.947	31			

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Hasil uji kelayakan model dengan SPSS versi 22 diperoleh tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ (level of significance), yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan model yang digunakan dalam penelitian ini layak dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Uji Parsial

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan diperoleh hasil uji statistik t hitung sebesar 3.723 dan nilai signifikan sebesar 0.001. Dengan nilai signifikan 0.001 kurang dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewa Ayu Intan (2017) dan Elva Nuraina (2014) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mengelola ukuran perusahaan berjalan dengan lancar.

b. Pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian Hipotesis antara variabel modal kerja dengan nilai perusahaan diperoleh uji statistic t yaitu t hitung besar 1.233 dan nilai signifikan sebesar 0.228. Dengan nilai signifikan 0.228 lebih dari dari 0.05 ($0.228 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Christiana Warouw (2016) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis antara variabel modal intelektual dengan nilai perusahaan diperoleh uji statistic t yaitu t hitung sebesar 0.000 dan nilai signifikan sebesar -12.458 dengan ini nilai signifikan 0.000 lebih dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan.untuk variabel modal intelektual berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel modal

intelektual memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rubhyanti (2015) yang menyatakan bahwa modal intelektual (VAICTM) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Simultan

Berdasarkan Uji simultan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa diperoleh tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ (level of significance), dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, modal kerja dan modal intelektual berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Untuk mengalisanya maka dilakukan uji regresi linear berganda yang menghasilkan suatu analisa. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian pada ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Dewa Ayu Intan (2017) dan Elva Nuraina (2014)
- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian pada modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian yang di kemukakan oleh Christiana Warouw(2016).
- c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian pada modal intelektual signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dikemukakan oleh Rubhyanti (2015)

- d. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variable ukuran perusahaan, modal kerja dan modal intelektual secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan
 1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, disarankan untuk mempertahankan kondisi keseluruham dan memaksimalkan asset yang sudah ada agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan yang besar yang memiliki sumber pendanaan dari luar yang lebih baik.
 2. Hasil penelitian tersebut bahwa modal kerja berpengaruh negatif tiak signifikan, disarankan untuk menjaga dan mengelola kesehatan keuangan perusahaan agar dana yang tersedia memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan.
 3. Hasil penelitian tersebut bahwa modal intelektual berpengaruh negatif atau tidak signifikan. Disarankan bagi perusahaan untuk bisa mengimbangi pengeluaran biaya-biaya yang dibebankan seperti amortisasi, beban karyawan dan lain-lain.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan diharapkan untuk menambah variabel lain selain yang penulis teliti atau bisa mengganti salah satu atau beberapa variabel dengan variabel lain seperti, struktur modal, roa, roe, profotabilitas, atau kebijakan deviden. Serta dapat menambah waktu dan memperpanjang periode penelitian serta mengganti objek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi dan Jurnal

- Agustina, 2013. “*Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporatesocial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Amalia Dewi R, Topowijono, Sri S. 2015. “*Pengaruh ukuran perusahaan, Profitailitas Struktur Modal dan keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di BEI 2010-2013)*”. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.23 No.2. 1-7. Universitas Brawijaya.
- Ayu, Ida, dkk. 2017. “*Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 21 Nomer 2 November 2017
- Ayu, Gede, dkk. 2017. “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 6 Nomer 4 Januari 2017
- Ayu, Christina Desy. 2018. “*Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya 2018.
- Baroroh, 2013. “*Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang Volume 5 Nomer 22013.
- Darsono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting
- Ma’wa. Hakimatul. 2009. “*Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap return Saham Perusahaan yang Masuk dalam Daftar Jakarta Islamic Index Periode 2005-2007*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Meek, G.K., and S.J. Gray. 1988. “*The Value Added Statement: an Innovation for the US Companies*”. Accounting Horizons. Vol. 12 No.2. pp. 73-81

- Musmini,Sri. Sinarwati.Arlina. 2014. “*Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham.*”Skripsi.Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rupidara, Neil,S.2008. “*Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*”. Universitas Kristen Satya Wecana
- Santoso, Clairene E,E. 2013. “*Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Industri Rokok (PERSERO)*”.Jurnal EMBA Volume 1 Nomer 4 Desember 2013.
- Sinuraya, M. (2008) *Teori Manajemen Keungan*.Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Univesitas Indonesia.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman,Wahyu Meiranto. 2010. “*Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplisitic Specification*”. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Warouw, Chritianan, dkk. 2016. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia*”.Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 Nomer 02 Tahun 2016.
- Widhiastuti, Susanti, dkk. 2018. “*Pengaruh Modal Intelektual, Biaya Promosi dan Perputaran Persediaan Dalam Mempengaruhi Profit Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*”. Jurnal Manajemen KewirausahaanVolume 15 Nomer 02 Desember 2018.
- Wirawati, Ni Gusti Putu. 2008. “*Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Price To Book Value dalam Penilaian Saham di Bursa Efek*”Jakarta dalam Kondisi Krisis Moneter. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 13, No 1.pp.90-99

Yunita, Indah, dkk, 2010 “*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Size dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Undergraduate thesis Universitas Diponegoro*.

PT. Bentoel International Tbk. 2017-2018. Laporan Keuangan . Diakses Februari 2020. www.bentoelgroup.com.

PT. Gudang Garam Tbk. 2017-2018. Laporan Keuangan. Diakses Februari 2020. www.gudanggaramtbk.com

PT. HM Sampoerna Tbk. 2017-2018. Laporan Keuangan. Diakses Februari 2020. www.sampoerna.com

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. 2017-2018. Laporan Keuangan. Diakses Februari 2020. www.wismilak.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	32	7.090	7.840	7.43250	.316197
Modal Kerja	32	1.590	5.919	2.95938	1.320812
Modal Intelektual	32	17.727	33.507	24.20250	5.593434
Nilai Perusahaan	32	.054	.991	.46928	.399477
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 2 – Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27091471
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.103
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 3 – Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.068	.447		-.153	.879
	Ukuran Perusahaan	.016	.055	.054	.283	.779
	Modal Kerja	-.019	.014	-.281	-1.393	.175
	Modal Intelektual	.005	.003	.297	1.699	.100

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 4 – Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0.738	1.355
Modal Kerja	0.669	1.494
Model Intektual	0.889	1.124

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 5 – Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.875	.862	.148523	1.703

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 6 – Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.813	.799		-1.018	.317
Ukuran Perusahaan	.366	.098	.289	3.723	.001
Modal Kerja	.030	.025	.101	1.233	.228
Modal Intelektual	-.063	.005	-.882	-12.458	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 7 – Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.329	3	1.443	65.421	.000 ^b
	Residual	.618	28	.022		
	Total	4.947	31			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 8 – Uji R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.862	.148523

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 9 – Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.813	.799	
	Ukuran Perusahaan	.366	.098	.289
	Modal Kerja	.030	.025	.101
	Modal Intelektual	-.063	.005	-.882

Sumber : Output SPSS 22, tahun 2020

Lampiran 10 – Nama Perusahaan Sampel

NO	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
2	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
4	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur

Sumber : data diolah, tahun 2020

Lampiran 11 – Tabulasi Data

NAMA	Ukuran Perusahaan	Modal Kerja	Modal Intelektual	Nilai Perusahaan
GGRM 2017	7.77	2.3832	19.884	0.960
	7.79	1.7762	19.615	0.991
	7.80	1.9407	19.875	0.985
	7.82	1.9355	19.049	0.937
GGRM 2018	7.80	2.3645	19.425	0.938
	7.82	1.8402	19.329	0.981
	7.82	1.9953	19.114	0.973
	7.84	2.0581	19.190	0.920
HMSP 2017	7.71	3.4698	32.347	0.055
	7.63	2.7912	32.882	0.073
	7.67	2.7728	33.386	0.065
	7.63	1.8967	33.507	0.058
HMSP 2018	7.72	3.4374	28.159	0.054
	7.64	2.5606	27.598	0.074
	7.69	2.6661	27.761	0.066
	7.67	2.3245	27.612	0.060
RMBA 2017	7.16	2.0653	30.682	0.105
	7.15	1.9064	29.924	0.109
	7.14	1.8606	28.436	0.107
	7.15	1.9209	26.804	0.109
RMBA 2018	7.14	1.8767	29.492	0.097
	7.15	4.2712	31.618	0.102
	7.14	1.8056	25.832	0.105
	7.17	1.5898	22.293	0.102
WIIM 2017	7.12	3.9440	17.727	0.753
	7.11	3.6547	17.847	0.752
	7.10	4.7487	18.510	0.747
	7.09	5.3559	18.770	0.735
WIIM 2018	7.10	4.8171	19.333	0.733
	7.09	5.4332	19.252	0.763
	7.11	5.3185	19.641	0.752
	7.10	5.9186	19.586	0.756

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Sarah Bela Alfalah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 27 Juni 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Menikah
Tinggi, Berat Badan : 161cm/53kg
Kesehatan : Baik
Alamat : Jl. Letda Natsir Kp. Nagrak RT 04/04 Kecamatan
.Gunungputri, Kabupaten Bogor
Telephone/Hp : 081316773810
Email : belaalfalah27@gmail.com

2. Pendidikan

No	Pendidikan	Jurusan	Alamat	Tahun
----	------------	---------	--------	-------

1	SDN Nagrak 05	-	Bogor	2002-2008
2	SMP Negeri 3 Gunungputri	-	Bogor	2008-2011
3	SMA Negeri 1 Cileungsi	IPS	Bogor	2011-2014
4	STIE IPWI Jakarta	Manajemen	Bogor	2016-2020

3. Pengalaman Kerja

No	Tempat Bekerja	Tahun
1	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2014 - sekarang

